

## Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Wahid Wachyu Adi Winarto

IAIN Pekalongan

[wahidwachyuadi@iainpekalongan.ac.id](mailto:wahidwachyuadi@iainpekalongan.ac.id)

**Abstrak** Financial technology (Fintech) adalah gabungan teknologi dengan jasa keuangan/ finansial yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari konvensional menjadi online, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Penelitian ini membahas peranan Fintech pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Studi kasus pada penelitian ini adalah UMKM di kabupaten Pekalongan, kabupaten Batang dan kabupaten Pemasang. Peran Fintech jika dilihat dari literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM. Dari hasil analisis bahwa perkembangan Fintech yang dilakukan oleh lembaga keuangan baik itu perbankan, koperasi simpan pinjam dan keuangan lainnya dapat meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM.

*Kata Kunci: Fintech, Inklusi, Literasi*

### I. LATAR BELAKANG

Perkembangan bisnis teknologi di Indonesia di ikuti dengan munculnya banyak *star up* baru (rintisanstartup.com, 2019). Dunia startup sedang menjadi suatu tren di Indonesia akhir-akhir ini. Berbagai kisah sukses dari startup lokal seperti Gojek, BukaLapak, atau Traveloka, menjadi pemicu semangat munculnya startup-startup baru.

Banyak juga *start up* yang bergerak dibidang jasa keuangan, yang mencoba untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat. Selain itu juga inovasi-inovasi baru bermunculan dibidang finansial dari lembaga keuangan yang sudah ada, keduanya dapat mendorong pertumbuhan perekonomian kearah yang lebih baik.

Saat sekarang ini di sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang berdampak dari perkembangannya teknologi atau bisa dikatakan teknologi telah masuk dalam sektor keuangan. Secara berlahan perkembangannya cukup pesat dapat merubah industri keuangan ke era digital. Perpaduan antara teknologi dan keuangan sering diartikan sebagai *financial technology* (Fintech). Dengan munculnya Fintech ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Banyak lembaga keuangan khususnya perbankan dan koperasi simpan pinjam mendapatkan program dari pemerintah untuk membantu UMKM di Indonesia mempermudah akses permodalan. Selain itu juga untuk meningkatkan total aset lembaganya hal yang dilakukan adalah dengan mengembangkan Fintech untuk mempermudah layanan kepada UMKM.

Perkembangan UMKM yang merupakan faktor penting dalam perekonomian negara yang dapat menciptakan lapangan kerja di propinsi Jawa Tengah yang

perkembangannya terus meningkat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Perkembangan UMKM di Jawa Tengah**

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah UMKM	90.339	99.681	108.937	115.751	133.679	143.738
Pertumbuhan UMKM	12,11	10,34	9,29	6,25	15,49	7,52
Tenaga Kerja	480.508	608.893	740.740	791.767	918.455	1.043.320
Aset	9.634	13.947	19.046	22.891	26.249	29.824
Omset	20.345	24.587	29.113	43.570	49.247	55.691

Sumber : [dinkop-umkm.jatengprov.go.id](http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id)

Penerapan teknologi keuangan akan menimbulkan *disruptive environment* seiring perkembangan teknologi dan digitalisasi yang demikian cepat. Dengan situasi tersebut, diperkirakan akan banyak terjadi perubahan yang akan kita lihat atau kita alami langsung, misalnya dalam melakukan transaksi keuangan, memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, ataupun dalam mencari sumber pendanaan untuk kegiatan ekonomi. Bagi industri keuangan, terdapat tuntutan untuk terus beradaptasi dan melakukan penyesuaian dalam proses bisnisnya, seiring dinamika industri yang berubah dengan cepat.

Apabila dinamika dan transformasi ini tidak terkelola dengan baik, patut dikhawatirkan akan dapat mengganggu sistem keuangan dan perekonomian kita. Termasuk berimbas pada UMKM yang kesulitan mendapatkan bantuan permodalan. Aspek stabilitas tetap penting dan selayaknya tetap menjadi perhatian utama, termasuk ketika nantinya peran Fintech dan layanan keuangan digital semakin signifikan dalam perekonomian. Karena itu, mutlak diperlukan strategi dan terobosan agar dinamika ini tidak menimbulkan dampak yang tidak diharapkan.

Bagi UMKM, Fintech membantu UMKM untuk mendapatkan kemudahan dan efisiensi di area keuangan. Fintech memberikan banyak solusi keungan, khususnya bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang. Perkembangan Fintech diharapkan agar lebih bersifar inklusif.

Dengan banyaknya fitur-fitur layanan dari aplikasi Fintech akan berdampak pada perkembangan UMKM sehingga penelitian ini akan mengkaji peranan Fintech dalam UMKM.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Fintech

Dalam mewujudkan terciptanya layanan kepada masyarakat dengan menggunakan komputer sudah tidak asing lagi. Komputer sudah memiliki peranan

yang penting di bidang keuangan (*financial*). Istilah Fintech atau *financial technology* adalah penggabungan dari pengelolaan keuangan menggunakan sistem *technology*. Fintech telah menjadi perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi finansial seperti digunakan dalam lembaga keuangan koperasi, perbankan dan asuransi.

Fintech didefinisikan sebagai langkah inovasi terhadap layanan keuangan menurut *National Digital Research Centre* (NDRC). Dalam arti layanan keuangan bahwa Fintech merupakan inovasi di sektor keuangan yang dipadukan dengan sentuhan teknologi-teknologi modern. Sebagai contoh Transaksi layanan Fintech meliputi berbagai macam transaksi seperti pembayaran, investasi, kredit online, transfer dan rencana keuangan.

*Financial technology* (Fintech) juga merupakan langkah inovasi dari sector finansial yang terintergrasi dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa adanya perantara, mengubah metode perusahaan dalam menyediakan layanan dan produk, selain itu juga dapat memberikan privasi, regulasi dan tantangan hukum serta di mungkinkan dapat memberikan pertumbuhan yang inklusif (Seom dan Dhar, 2017)

*World Economic Forum* menjelaskan bahwa Fintech merupakan pemanfaatan teknologi dan sebuah bisnis yang inovatif di sektor keuangan. Inovasi keuangan ini berupa pemanfaatan teknologi untuk dapat menghasilkan cara baru seperti halnya dalam lembaga keuangan seperti simpanan pinjaman, investasi dan *e payment*.

Industri Fintech dapat berkembang karena beberapa faktor diantaranya:

a. Adanya perubahan pola pikir konsumen

Perubahan ini ditandai dengan kebutuhan yang semakin banyak dalam masyarakat tetapi masyarakat ingin mendapatkan dengan cara yang praktis dan mudah. Hal ini mendorong masyarakat untuk menggunakan layanan *Fintech* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang instan dan mulai meninggalkan sistem konvensional yang harus datang kepada penjual.

b. Kemajuan digital

Digitalisasi merupakan perubahan dari sistem yang lama yang belum modern. Di era sekarang ini digitalisasi sudah digunakan di banyak produk untuk keperluan masyarakat. Seperti halnya pada *smartphone* yang semakin canggih dan sudah menyebar di masyarakat akan memudahkan masyarakat dalam membatu kegiatan dan kebutuhannya.

c. Perubahan *tren*

Perkembangan dan inovasi yang dilakukan secara cepat dan terus menerus mendorong perubahan dan percepatan dalam sebuah *trend* di masyarakat.

- d. Menurunnya loyalitas terhadap merk dan institusi  
Potensi untuk mengambil keputusan membeli suatu produk dalam masa ini sudah tidak dipengaruhi oleh sebuah merk dan institusi melainkan untuk kaum *millenial* dalam mengambil keputusan membeli lebih cepat dan behati-hati terhadap penawaran produk dan jasa.
- e. Akses yang semakin mudah  
Keterbukaan layanan dan sistem informasi akan semakin memberikan akses yang mudah dalam bertransaksi. Perkembangan akses ini diawali oleh perkembangan technology yang akan membuka pangsa pasar baru.
- f. Penawaran produk yang menguntungkan  
Jika produk yang ditawarkan memberikan benefit dan menguntungkan maka akan mengubah dan menarik dari sisi konsumen untuk membeli suatu produk yang ditawarkan.
- g. Dukungan kebijakan dari pemerintah  
Dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan dalam pengawasan merupakan hal yang penting untuk membatu memajukan industri Fintech dan memberikan dorongan untuk terus berkembang. Di indonesia lembaga yang di berikan otoritas terhadap pengawasan Fintech di lembaga keuangan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## **B. Inklusif Keuangan**

Dalam Peraturan Presiden Nomor 82 tahun 2016 berisi tentang langkah strategi keuangan inklusif. Strategi itu adalah sebuah kondisi dimana setiap masyarakat mempunyai akses di berbagai layanan keuangan yang berkualitas, lancar, tepat waktu dan aman. Selain itu dapat diperoleh biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Di negara Indonesia kelompok masyarakat yang di khususkan untuk mendapat akses keuangan antara lain kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Yaitu seperti pekerja migran, wanita, disabilitas, anak terlantar, lansia penduduk daerah tertinggal serta pelajar, pemuda dan Pelaku UMKM. Inklusi keuangan merupakan keadaan dimana kurangnya jumlah masyarakat yang memiliki akses perbankan. Masyarakat cenderung atas kepemilikan harta benda tidak bergerak untuk dapat digunakan dan dapat diuangkan sehari-hari.

Inklusi keuangan diartikan langkah upaya untuk mengurangi hambatan yang berbentuk harta maupun non harta dalam memanfaatkan fasilitas layanan-layanan dalam hal jasa keuangan. Inklusi keuangan dalam hal ini merupakan keadaan individu atau seseorang dalam memanfaatkan jasa keuangan yang ada dan memanfaatkan kelompok yang belum sadar manfaat menggunakan jaringan akses keuangan melalui akses yang ada dengan biaya yang dikeluarkan rendah.

Demi meningkatkan inklusi keuangan, pemerintah mendukung adanya

produk pinjaman secara online oleh lembaga keuangan baik bank maupun lembaga lainnya yang bergerak dalam bidang layanan keuangan sehingga diharapkan menjangkau keseluruhan masyarakat yang belum dapat dijangkau oleh lembaga keuangan.

### C. Literasi Keuangan

Menurut Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

Penduduk Indonesia menurut survei OJK pada tahun 2013 memiliki tingkatan literasi keuangan yaitu:

- a. *Well literate* (21.84% ) adalah yang memiliki pengetahuan lembaga keuangan dan produk-produknya serta memiliki ketrampilan menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sunfficient literate* (75.69%) adalah yang memiliki pengetahuan lembaga keuangan dan produk-produknya.
- c. *Less literate* (2.06%) adalah cenderung memiliki pengetahuan lembaga jasa keuangan, produk serta jasa keuangan
- d. *Not literate* (0.41) adalah yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan.

Setelah enam tahun perkembangan literasi keuangan sesuai dengan survei OJK dalam kegiatan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang ketiga pada 2019. Dari survei tersebut, OJK mencatat bahwa indeks inklusi keuangan menembus angka 76,19 persen, atau naik 8,39 persen dari sebelumnya 67,8 persen pada 2016 juga mencatat bahwa indeks literasi keuangan juga ikut meningkat. Menurut hasil survei, indeks literasi keuangan mencapai 38,03 persen atau naik 8,33 persen dari posisi tahun 2016 yang mencapai 29,7 persen.

Anggota Dewan Komisioner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Tirta Segara mengatakan survei tersebut menunjukkan selama 3 tahun terakhir, terjadi peningkatan literasi atau pemahaman keuangan di masyarakat. Serta peningkatan akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan atau inklusi keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM
2. Bagaimana Peran Fintech dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui peran Fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM.
2. Untuk mengetahui peran Fintech dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di daerah kabupaten Batang, kabupaten Pekalongan dan kabupaten Pemalang, waktu penelitian adalah pada tanggal 01 November sampai dengan 30 November 2019.

#### B. Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk survey kuesioner.

#### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di kabupaten Batang, kabupaten Pekalongan dan kabupaten Pemalang, sampel dalam penelitian ini sejumlah 150 responden

#### D. Metode Analisis Data

Data dianalisis langsung dan disajikan dalam bentuk gambar diagram untuk memperoleh gambaran peranan Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

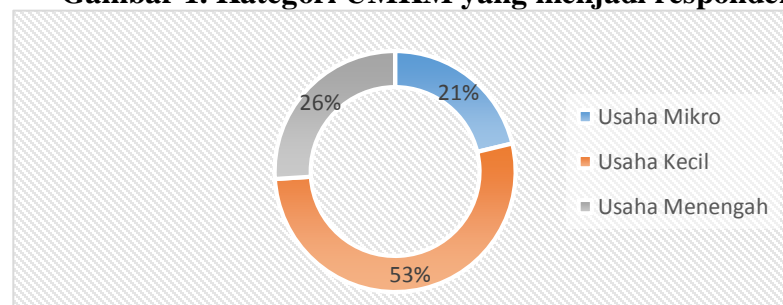
### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kategori Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peranan Fintech dalam UMKM di kabupaten Batang, kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Pemalang dengan menggunakan indikator inklusi keuangan dan literasi keuangan terdapat informasi sebagai berikut:

- Dari 150 responden atau kuesioner yang disebar sebanyak 127 responden yang telah diisi.
- Kategori Responden dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut ini:

**Gambar 1. Kategori UMKM yang menjadi responden**



Sumber : Data diolah

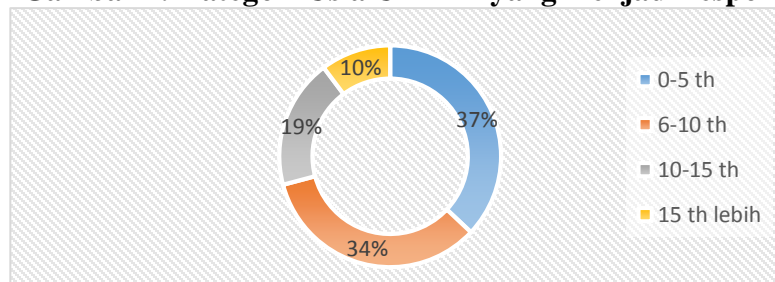
**Tabel 2 Kategori Responden**

	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan	Responden
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 juta	27
Usaha Kecil	50 Juta -500 Juta	300 juta – 2.5 Milyar	67
Usaha Menengah	500 Juta – 10 Milyar	2.5 Milyar – 50 Milyar	33

Sumber : Data Diolah

c. Kategori Usia UMKM dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 2. Kategori Usia UMKM yang menjadi responden**



Sumber : Data diolah

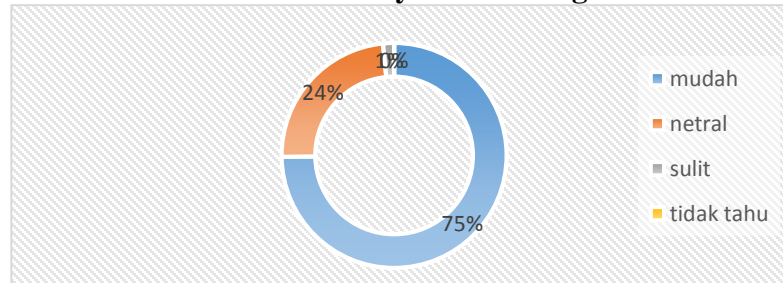
## B. Peran Fintech dalam Inklusi Keuangan UMKM

Fintech selalu berinovasi, seperti mengembangkan produk yang fleksibel dan cara yang lebih baik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, permasalahan tersebut diantaranya kesulitan mendapatkan akses. Fintech juga membuat layanan keuangan menjadi lebih terjangkau dan mudah diakses, meningkatkan pengalaman pelanggan dan mempercepat penggunaan dan keterlibatan, membangun landasan termasuk verifikasi identitas secara digital agar lebih mudah, *due diligence* pelanggan yang kolaboratif, berbagi data, dan skema pembayaran yang dapat mengakselerasi sejumlah layanan keuangan. Pada tahun 2019 tingkat inklusi jateng sebesar 66,23% adanya peningkatan dari tahun survei OJK sebelumnya sebesar 12,33%. Dari hasil survei dan wawancara didapatkan peran Fintech terhadap terwujudnya inklusi keuangan UMKM sebagai berikut:

- a. Fintech memberikan Kemudahan mengakses berbagai jenis layanan keuangan seperti dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 3. Kemudahan Layanan keuangan untuk UMKM**

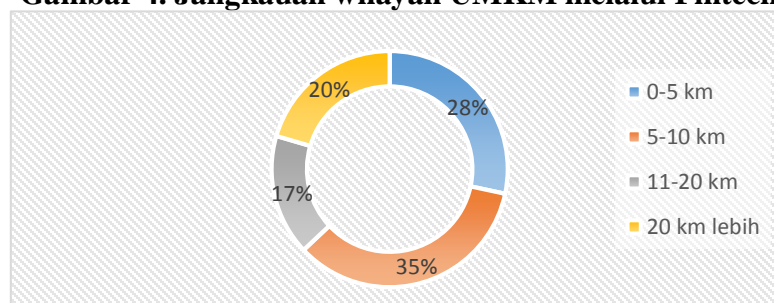


Sumber : Data diolah

Dari data hasil koesioner responden diperoleh bahwa UMKM sebanyak 75 % responden menyatakan bahwa Fintech mempermudah dalam memberikan akses layanan finansial, sedangkan 24% menyatakan netral dan 1% menyatakan sulit. Kemudahan ini dikarenakan ada berbagai macam aplikasi Fintech sekarang ini sehingga banyak pelaku UMKM diwilayah kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang dan Kabupaten pемbalang dapat mendapatkan kemudahan akses layanan hanya dengan menggunakan ponsel yang sudah terinstal aplikasi mobile dari bank maupun dari koperasi simpan pinjam. Melalui fitur-fitur mulai dari uang seluler dan dompet elektronik, pinjaman peer-to-peer (P2P) lending dan crowdfunding, alternatif penilaian kredit, teknologi pembayaran menggunakan proses KYC digital, hingga teknologi regulasi layaknya tanda tangan digital.

b. Mampu menjangkau seluruh UMKM hingga daerah hingga yang terpencil

**Gambar 4. Jangkauan wilayah UMKM melalui Fintech**



Sumber : Data diolah

Kesulitan keuangan yang dihadapi UMKM dikarenakan jarak dengan kantor layanan keuangan sekarang sudah mulai bisa teratasi dibuktikan dari sebaran jarak responden dengan akses keuangan jarak dari yang dekat dampai yang jauh dengan kantor sekitar 24 km sudah terlayani. Jadi dengan hadirnya Fintech mempermudah UMKM dalam hal akses layanan terutama di daerah kabupaten pekalongan, kabupaten batang dan kabupaten pemalang yang dulunya belum terlayani (underserved) oleh

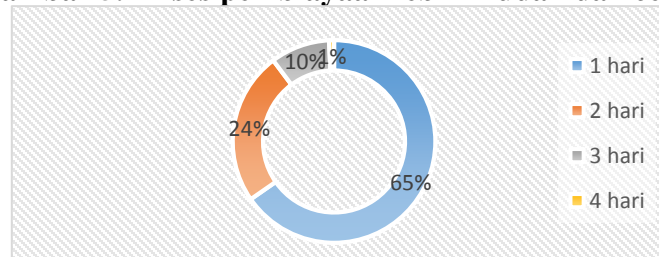


layanan keuangan sekarang sudah mulai terlayani.

Menurut dari banyak UMKM bahwa area domisili bukan lagi menjadi alasan untuk sulit mendapatkan akses keuangan karena yang penting ada gadget dan akses internet. Namanya saja teknologi finansial alias Fintech, semua aktivitasnya pasti berbasis online. Ada UMKM yang usahanya berada di pinggiran kabupaten bisa diberikan pendanaan melalui situs lembaga keuangan yang kemudian ditindak lanjuti oleh lembaga keuangan untuk survei ke lokasi. Tidak perlu datang ke Kantor layanan dan sebagainya cukup hanya klik, klik, klik tujuan finansial Anda tercapai.

- c. Fintech sudah membuka akses pembiayaan usaha yang lebih mudah dan cepat seperti dalam gambar berikut:

**Gambar 5. Akses pembiayaan lebih mudah dan cepat**



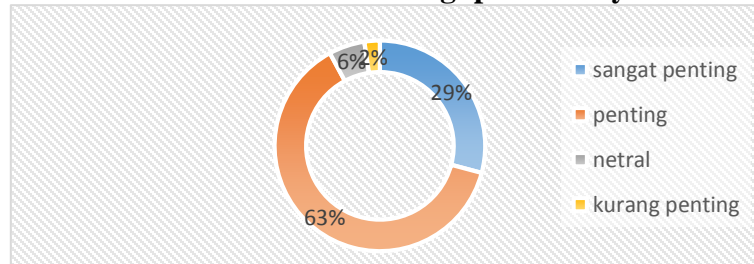
Sumber : Data diolah

Dari data yang diperoleh lebih dari 60% UMKM di kabupaten Pekalongan, kabupaten Batang dan kabupaten Pemalang tidak memiliki akses ke keuangan. Salah satu jenis Fintech dari lembaga keuangan bank dan koperasi simpan pinjam yaitu Pinjaman UMKM yang terintegrasi secara online untuk mengatasi hal tersebut. Menjadi kontribusi terbesar peningkatan inklusi keuangan dari segi akses pembiayaan bagi UMKM yang belum terlayani sebelumnya oleh bank. Dari data hasil survei rata-rata akses pembiayaan untuk UMKM kurang dari 4 hari sudah mendapatkan pencairan dananya. Hal tersebut dapat membantu UMKM dalam hal permodalan.

Calon peminjam yang merupakan UMKM menggunakan layanan aplikasi pinjaman online karena biaya yang ditagihkan bersahabat dan tidak harus datang ke kantor layanan. Tingkat bunga dan biaya yang diterapkan kompetitif berdasarkan analisis risiko kredit modern sehingga prosesnya relatif lebih mudah dan cepat. Pinjaman online juga tidak meminta jaminan berupa aset. Sehingga UMKM yang sedang berkembang bisa sangat terbantu untuk menjalankan kegiatan operasional bisnisnya hingga menjadi entitas yang berdaya.

- d. Fintech berkontribusi besar bagi pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 6. Kontribusi Fintech bagi pemberdayaan UMKM**



Sumber : Data diolah

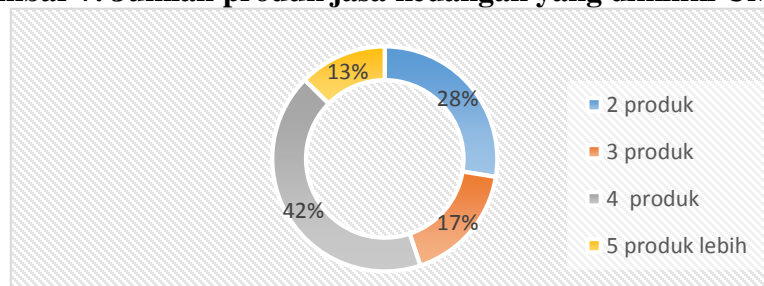
Dari data diperoleh bahwa menurut UMKM di wilayah kabupaten Pekalongan, kabupaten Batang dan Kabupaten Pemalang Fintech memberikan dampak positif bagi pemberdayaan UMKM dapat dilihat bahwa 29 % menyatakan sangat penting, 63% menyatakan penting dan 6% menyatakan netral. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peranan Fintech dalam pemberdayaan UMKM.

Dari hasil analisis di atas bahwa terdapat peranan Fintech atas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di wilayah kabupaten Pekalongan, kabupaten Batang dan kabupaten Pemalang dalam meningkatkan Inklusi Keuangan UMKM.

**C. Peran Fintech dalam Meningkatkan Literasi Keuangan**

Berdasarkan data hasil penelitian pada UMKM atas literasi keuangan di kabupaten Pekalongan, kabupaten Batang dan kabupaten Pemalang dapat digambarkan bahwa klasifikasi banyaknya produk dalam setiap UMKM adalah sebagai berikut:

**Gambar 7. Jumlah produk jasa keuangan yang dimiliki UMKM**



Sumber : Data diolah

Dari data tersebut di atas bahwa pemilik UMKM memiliki lebih dari 1 (satu) produk jasa keuangan baik itu di perbankan maupun lembaga keuangan lain. Untuk melihat perkembangan pemilik UMKM sebelum dan sesudah masuknya Fintech dalam UMKM maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Rata-rata pemilikan produk dan layanan jasa keuangan**

	Sebelum perkembangan Fintech Sebelum 2013 (Jumlah Produk)	Masa perkembangan Fintech Setelah 2016 (Jumlah Produk)
Perbankan	3.3	6.1
Koperasi Simpan Pinjam	2.3	5.0
Asuransi	0.5	0.7
Lembaga Pembiayaan Lain	1.0	1.3
Pegadaian	1.5	1.9

Sumber : Data diolah

Pada tabel diatas terlihat bahwa rata-rata kepemilikan produk dan layanan jasa keuangan UMKM mengalami peningkatan dari tahun 2013, dapat dicontohkan pada produk perbankan pada tahun 2013 sebesar 3.3 meningkat menjadi 6.1 begitu juga pada lembaga keuangan yang lainnya. Peningkatan kepemilikan produk dan layanan jasa keuangan ini merupakan cerminan dari peningkatan literasi keuangan yang disebabkan oleh perkembangan Fintech.

Seiring dengan perkembangan teknologi finansial, sehingga berdampak pada pemanfaatan Fintech untuk membantu kegiatan usahanya oleh pemilik UMKM. Faktor yang mengharuskan pemilik UMKM menggunakan Fintech dikarenakan oleh:

- a. Perkembangan Fintech  
Kemajuan teknologi mendorong perkembangan Fintech di lembaga keuangan baik itu perbankan, koperasi simpan pinjam maupun lembaga keuangan lainnya untuk meningkatkan fitur-fitur layanan. Peningkatan itu akan mempermudah pengguna aplikasi yaitu para pemilik UMKM.
- b. Konsumen  
Prilaku konsumen sekarang dikarenakan perkembangan teknologi merubah kebiasaan masyarakat yang dulunya konvensional menjadi online, selain mempermudah transaksi juga praktis bisa dilakukan tanpa datang langsung. Hal ini mempengaruhi pada penjualan produk sehingga pemilik usaha diharuskan untuk menggunakan Fintech sebagai alat transaksi.
- c. Kenyamanan dan Keamanan  
Perkembangan Fintech di bekali dengan kecanggihan pengamanan dalam aplikasi sehingga tingkat keamanan dan kenyamanan lebih baik dibandingkan dengan transaksi manual. Pemilik UMKM didorong untuk dapat bertransaksi tanpa harus khawatir akan keamanan.

Kolaborasi antara perbankan dan financial technology ( Fintech) bisa memberikan kontribusi dalam peningkatan literasi keuangan UMKM. Apalagi, selama ini pemerintah gencar mengkampanyekan gerakan nasional transaksi non tunai. Sehingga terbentuk less-cash society dalam transaksi. Penggunaan layanan Fintech oleh pengguna

smartphone dapat menjadi jawaban atas upaya pemerintah membangun less-cash society. Sebab, jumlah pengguna handphone di Indonesia sudah sangat banyak. “Penetrasi smartphone di Indonesia sudah melebihi penetrasi akun bank di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan Fintech dalam meningkatkan Literasi Keuangan pada UMKM.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peranan Fintech dalam inklusi keuangan di UMKM kabupaten Pekalongan, kabupaten Batang dan kabupaten Pemasang. Hal ini dapat dilihat bahwa para pemilik UMKM sudah banyak yang menggunakan aplikasi dan berkerjasama dengan perbankan dan Koperasi Simpan Pinjam sehingga dapat memberikan kemudahan mengakses berbagai jenis layanan keuangan bank dan koperasi simpan pinjam, sekarang lembaga keuangan mampu menjangkau seluruh UMKM hingga daerah hingga yang terpencil, Fintech sudah membuka akses pembiayaan usaha yang lebih mudah dan cepat dari lembaga perbankan dan koperasi simpan pinjam. Dan yang terakhir peranan Fintech dalam inklusi keuangan di UMKM adalah Fintech berkontribusi besar bagi pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal.
- a. Adanya peranan Fintech dalam literasi keuangan di UMKM kabupaten Pekalongan, kabupaten Batang dan kabupaten Pemasang. Dapat dilihat dari rata-rata peningkatan penggunaan produk dan layanan perbankan, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lain sebesar 6.40% dari sebelum adanya perkembangan Fintech.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh. Thamrin, 2018, “*Strategi Internasionalisasi UMKM*”, Sah Media
- Azwar. Saifuddin, 2005, “*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chairul Iksan Burhanuddin. Muhammad Nur Abdi, 2019, *Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam penggunaan Fintech*, Riset dan Jurnal Akuntansi
- Cooper. Donald dan Schindler, 2017, “*Metode Penelitian Bisnis*” Edisi Dua Belas Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat

<https://ekonomi.kompas.com/read/2019/02/21/221400926/kolaborasi-perbankan-dan-Fintech-bisa-tingkatkan-literasi-keuangan>.

<https://rintisanstartup.com/perkembangan-bisnis-startup-di-indonesia-2019/>

[http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/resc/img/media/3520-data\\_series\\_umkm\\_tw\\_i\\_2019\\_upload.xlsx](http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/resc/img/media/3520-data_series_umkm_tw_i_2019_upload.xlsx) . diakses 3 Desember 2019

Irma Muzdalifah, Inayah Aulia dan Bella Gita, 2018, “*Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia*” Jurnal Masharif-Syariah Vol. 3, No. 1. Universitas Muhammadiyah Surabaya

Koinwork.com, 2018, “*Semua yang Perlu Anda Ketahui Tentang Peer to Peer Lending (P2P)Lending*”.

Luckandi. Diardo, 2018, “*Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory*”, Tesis. Universitas Islam Indonesia

Manurung. Adler H dan Rizky. Lutfi T, 2009. “*Succesful Financial Planner: A Complete Guide*”, Jakarta: Grasindo

Otoritas Jasa Keuangan, 2018, “*Penyelenggara Fintech yang Terdaftar di OJK per Agustus 2018*”.

Siamsyah. Dhoni, 2016, “*Mendorong Crowdfunding untuk Peningkatan Investasi di Indonesia*”

Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM